

Layanan Pendidikan Bagi Anak Pekerja Migran di Sanggar Bimbingan Belajar Kuala Lumpur, Malaysia

Anastasya Rahma Nur Faizah¹⁾, Arif Mansyuri²⁾, Hanun Asroah³⁾, Muhammad Nuril Huda⁴⁾, Ebta Sitanggang⁵⁾, Mashudi⁶⁾

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia, ^{5,6} Sekolah Indonesia Kuala Lumpur, Malaysia

Email: aiiasyaa977@gmail.com¹⁾, mansyuri@uinsa.ac.id²⁾, hanunasroah@uinsa.ac.id³⁾, nuril.huda@uinsa.ac.id⁴⁾, ebta.loepian@gmail.com⁵⁾, mashudi@sekolahindonesia.edu.my⁶⁾

Abstract: *This study aims to describe the educational services provided at the Kuala Lumpur Learning Centre, the role of the Indonesian School in Kuala Lumpur (SIKL) in supporting the delivery of education, as well as the enabling and hindering factors encountered in its implementation. This study employs a descriptive qualitative approach. Data was collected through interviews, observations, and documentation involving representatives from SIKL, the centre's coordinator, and teaching staff. The results of the community service project indicate that the Kuala Lumpur Learning Centre serves as an alternative educational service for children of Indonesian migrant workers who are unable to access formal education. SIKL plays a role in supporting the sustainability of educational services through teacher training, academic support, learning monitoring and coordination with various parties. Supporting factors include support from the Indonesian Embassy in Kuala Lumpur, Indonesian community organisations, educational volunteers, and community participation. Meanwhile, inhibiting factors include limited infrastructure, a shortage of teaching staff, and administrative constraints for students.*

Abstrak: *Pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan layanan pendidikan yang diberikan di Sanggar Bimbingan Belajar Kuala Lumpur, peran Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan pihak SIKL, koordinator sanggar, dan tenaga pendidik. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa Sanggar Bimbingan Belajar Kuala Lumpur berperan sebagai alternatif layanan pendidikan bagi anak-anak PMI yang belum dapat mengakses pendidikan formal. SIKL berperan dalam mendukung keberlangsungan layanan pendidikan melalui pembinaan tenaga pengajar, pendampingan akademik, monitoring pembelajaran, serta koordinasi dengan berbagai pihak. Faktor pendukung meliputi dukungan KBRI Kuala Lumpur, organisasi masyarakat Indonesia, relawan pendidikan, dan partisipasi masyarakat. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana prasarana, keterbatasan tenaga pendidik, serta kendala administrasi peserta didik.*

Keywords: *Anak Pekerja Migran Indonesia, Layanan Pendidikan, Sanggar Bimbingan Belajar, Sekolah Indonesia Kuala Lumpur, Pendidikan Nonformal.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dasar setiap anak yang berperan penting dalam membentuk masa depan serta meningkatkan kualitas hidup individu. Hak tersebut berlaku bagi seluruh warga negara

Indonesia tanpa terkecuali, termasuk anak-anak pekerja migran Indonesia yang berada di luar negeri. Prinsip ini sejalan dengan amanat Pasal 31 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menjamin hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan, serta Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menegaskan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran sesuai dengan minat dan bakatnya. (Effendi & Rahmi, 2024)

Selain itu, Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2017 tentang Pelindungan Pekerja Migran Indonesia juga menegaskan pentingnya pemenuhan hak pendidikan bagi keluarga pekerja migran, termasuk anak-anak mereka yang tinggal di negara penempatan. Meskipun hak pendidikan telah dijamin oleh berbagai peraturan perundang-undangan, pemenuhannya bagi anak-anak pekerja migran Indonesia di luar negeri masih menghadapi berbagai tantangan. Di Malaysia, sebagian anak pekerja migran Indonesia mengalami kesulitan mengakses pendidikan formal karena keterbatasan dokumen kependudukan, status kewarganegaraan, maupun persyaratan administratif lainnya. (Nabila et al., 2025) Kondisi tersebut menyebabkan tidak semua anak pekerja migran dapat diterima pada sekolah formal di negara setempat sehingga berpotensi mengalami keterbatasan dalam memperoleh layanan pendidikan yang layak.

Selain berdampak pada akses pendidikan, permasalahan tersebut juga dapat memengaruhi perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan masa depan anak (Widiawati, Januar Mahardhani, Cahyono, Sulton, & Fauzi Nasution, 2023). Oleh karena itu, diperlukan alternatif layanan pendidikan yang mampu menjangkau dan memenuhi kebutuhan belajar anak-anak pekerja migran Indonesia agar hak mereka untuk memperoleh pendidikan tetap dapat terpenuhi meskipun berada di luar wilayah Indonesia. (Effendi & Rahmi, 2024). Sebagai upaya memenuhi hak pendidikan anak-anak pekerja migran Indonesia di Malaysia, Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) berperan sebagai fasilitator dan penghubung dalam penyelenggaraan layanan pendidikan bagi warga negara Indonesia di luar negeri. Salah satu bentuk layanan tersebut diwujudkan melalui pembentukan Sanggar Bimbingan Belajar (SBB) yang tersebar di berbagai wilayah Malaysia dan diperuntukkan bagi anak-anak pekerja migran yang mengalami keterbatasan akses terhadap pendidikan formal (Untari, 2018).

Dalam pelaksanaannya, SIKL tidak hanya berperan sebagai lembaga induk, tetapi juga melakukan pembinaan dan pendampingan terhadap penyelenggaraan pendidikan di setiap sanggar. Bentuk layanan yang diberikan meliputi pengembangan kurikulum, pembinaan tenaga pendidik, supervisi pembelajaran, evaluasi program pendidikan, serta koordinasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar tetap sejalan dengan standar pendidikan Indonesia. Melalui berbagai layanan tersebut, SIKL berupaya memastikan bahwa anak-anak pekerja migran Indonesia tetap memperoleh akses pendidikan yang berkualitas meskipun berada di luar wilayah Indonesia.

Sanggar Bimbingan berada di bawah koordinasi dan pembinaan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) sebagai pusat Pendidikan Indonesia di Malaysia. SIKL bertanggungjawab dalam pengembangan kurikulum, pengawasan pembelajaran, serta koordinasi pelaksanaan Pendidikan agar tetap sesuai dengan standar pendidikan nasional Indonesia. Meskipun sanggar bimbingan berada di bawah koordinasi Sekolah Indonesia Kuala Lumpur, pengelolaan operasional pada masing-masing sanggar tidak dipimpin oleh kepala sekolah secara langsung, melainkan dijalankan oleh koordinator sanggar bimbingan di lapangan. Kepala sekolah SIKL tetap menjadi penanggung jawab utama terhadap seluruh layanan pendidikan Indonesia di Malaysia dibawah naungan institusi, termasuk Sanggar Bimbingan, Program Paket Belajar Masyarakat (PNF PKBM), serta satuan pendidikan Indonesia lainnya di wilayah Malaysia seperti sekolah Indonesia di Johor Bahru.

Kondisi ini menimbulkan tantangan tersendiri dalam menjaga kualitas pendidikan di setiap Sanggar Bimbingan, mengingat pelaksanaan pembelajaran masih dihadapkan pada berbagai keterbatasan. Salah satu tantangan utama adalah besarnya jumlah peserta didik yang mencapai sekitar 2000 siswa, sementara jumlah tenaga pendidik masih terbatas dan belum seluruhnya berasal dari guru profesional, melainkan tenaga pengajar swadaya dari masyarakat setempat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan di Sanggar ini masih menghadapi berbagai tantangan, mulai dari ketergantungan pada ketersediaan tenaga pendidik yang menyebabkan pembelajaran berlangsung secara fleksibel dan tidak selalu pada waktu tetap, keterbatasan fasilitas serta variasi lingkungan belajar, hingga belum optimalnya pengawasan dan evaluasi pembelajaran dari pihak sekolah pusat. Berbagai keterbatasan tersebut berpotensi memengaruhi kualitas pendidikan yang diberikan kepada anak-anak pekerja migran Indonesia serta menimbulkan kesenjangan antara standar kualitas pembelajaran yang diharapkan dengan realitas pelaksanaan pembelajaran di lapangan.

Dalam pelaksanaan layanan pendidikan bagi anak pekerja migran Indonesia di Malaysia, Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) tidak hanya berperan dalam penyediaan akses pendidikan melalui Sanggar Bimbingan Belajar, tetapi juga melakukan pembinaan dan supervisi akademik guna menjaga kualitas pembelajaran. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar agar tetap berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan dan kebutuhan peserta didik. Namun, pelaksanaan pembinaan dan supervisi pada Sanggar Bimbingan Belajar memiliki karakteristik yang berbeda dengan sekolah formal karena menyesuaikan kondisi kelembagaan, fleksibilitas pembelajaran, serta keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing sanggar.

Berbagai penelitian telah membahas pemenuhan hak pendidikan dan layanan pendidikan bagi anak pekerja migran Indonesia di luar negeri. Penelitian Rahmawati 2018 dalam (Novia, 2023) menunjukkan bahwa pemerintah Indonesia melalui KBRI Kuala Lumpur dan berbagai pemangku kepentingan berupaya memperluas akses pendidikan bagi anak pekerja migran di Malaysia melalui

pendirian Community Learning Center (CLC). Hasil penelitian menunjukkan bahwa CLC berperan penting dalam memberikan layanan pendidikan bagi anak-anak pekerja migran yang mengalami keterbatasan akses terhadap pendidikan formal. Selanjutnya penelitian (Ahmad et al., 2026) menunjukkan bahwa Sanggar Belajar Kampung Baru di Kuala Lumpur berperan sebagai lembaga pendidikan nonformal yang menyediakan layanan pendidikan bagi anak-anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang memiliki keterbatasan akses ke pendidikan formal.

Keberadaan sanggar belajar membantu pemenuhan hak pendidikan sekaligus mendukung perkembangan akademik dan sosial peserta didik. Penelitian (Wulan, Muslihudin, Wijayanti, & Santoso, 2023) menemukan bahwa akses pendidikan anak-anak PMI di Malaysia masih terkendala oleh permasalahan dokumen kependudukan yang menyebabkan mereka sulit mengikuti pendidikan formal. Untuk memenuhi hak pendidikan anak PMI, pemerintah Indonesia menyediakan layanan pendidikan melalui Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) dan Community Learning Center (CLC), yang berperan penting dalam mendukung keberlangsungan pendidikan mereka. Penelitian menunjukkan bahwa Sanggar Bimbingan Attanzil Malaysia sebagai lembaga pendidikan nonformal berperan dalam mendukung proses pembelajaran siswa melalui pemberian motivasi, pembiasaan disiplin, dan pembelajaran interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi tersebut mampu meningkatkan kedisiplinan belajar dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran (sidik Gunawan & Adri, 2025).

Namun, kajian mengenai layanan pendidikan bagi anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) di luar negeri, khususnya melalui Sanggar Bimbingan Belajar Kuala Lumpur, masih relatif terbatas. Berbagai penelitian sebelumnya lebih banyak membahas akses pendidikan, perlindungan hak anak migran, serta peran Community Learning Center (CLC) dan lembaga pendidikan nonformal lainnya. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji bentuk layanan pendidikan yang diberikan oleh Sanggar Bimbingan Belajar Kuala Lumpur, peran Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) dalam menjembatani akses pendidikan bagi anak PMI, serta berbagai tantangan dalam pelaksanaannya masih belum banyak ditemukan. Padahal, keberadaan Sanggar Bimbingan Belajar memiliki peran penting dalam memberikan layanan pendidikan bagi anak-anak PMI yang menghadapi keterbatasan akses terhadap pendidikan formal di negara tujuan migrasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji layanan pendidikan bagi anak Pekerja Migran Indonesia di Sanggar Bimbingan Belajar Kuala Lumpur, Malaysia, termasuk peran Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) dalam menjamin akses pendidikan serta menjaga kualitas pembelajaran melalui berbagai bentuk pembinaan dan supervisi akademik.

METODE

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Sanggar Bimbingan Belajar Kuala Lumpur, Malaysia pada bulan April–Mei 2026. Penelitian diawali dengan koordinasi bersama pengelola Sanggar Bimbingan Belajar untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan layanan pendidikan bagi anak-anak Pekerja Migran Indonesia (PMI). Selanjutnya dilakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh gambaran mengenai bentuk layanan pendidikan, peran pendidik, serta dukungan yang diberikan oleh Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) dalam penyelenggaraan pendidikan di Sanggar Bimbingan Belajar. Subjek penelitian meliputi koordinator Sanggar Bimbingan Belajar, tenaga pendidik, serta pihak Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) yang terlibat dalam pembinaan dan pengelolaan layanan pendidikan. Informan dipilih karena memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak PMI di Kuala Lumpur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan layanan pendidikan bagi anak-anak PMI di Sanggar Bimbingan Belajar Kuala Lumpur. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap kegiatan pembelajaran, wawancara dengan pengelola dan tenaga pendidik, serta studi dokumentasi terhadap berbagai dokumen pendukung. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi bentuk layanan pendidikan yang diberikan, peran SIKL dalam menjamin akses pendidikan, serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam penyelenggaraan pendidikan bagi anak PMI di luar negeri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Eksistensi dan Peran Strategis Sanggar Bimbingan Belajar Kuala Lumpur, Malaysia

Sanggar Bimbingan Belajar (SB) Kuala Lumpur merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berperan dalam memberikan akses layanan pendidikan bagi anak-anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Malaysia. Lembaga ini dibentuk sebagai upaya untuk memenuhi hak pendidikan anak-anak Indonesia yang mengalami keterbatasan dalam mengakses sekolah formal akibat kendala administrasi, status kewarganegaraan, kondisi ekonomi, maupun lokasi tempat tinggal yang jauh dari fasilitas pendidikan. (Syarifuddin, 2025) Selain itu, Sanggar Bimbingan berfungsi sebagai alternatif layanan pembelajaran yang didukung melalui koordinasi dengan SIKL dan KBRI Kuala Lumpur. (Nailati & Mansyuri, 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, Sanggar Bimbingan Belajar Kuala Lumpur berperan sebagai sarana pendidikan alternatif yang menyediakan layanan pendidikan bagi anak-anak PMI yang belum dapat mengakses sekolah formal. Keberadaan sanggar ini berawal dari inisiatif SIKL dan KBRI Kuala Lumpur pada tahun 2019 setelah ditemukan banyak anak PMI yang tidak bersekolah karena

keterbatasan dokumen, kendala ekonomi, maupun faktor jarak. Melalui kerja sama dengan organisasi masyarakat Indonesia di Malaysia, khususnya Nahdlatul Ulama (NU), dibentuklah Sanggar Bimbingan pertama sebagai wadah pendidikan nonformal agar anak-anak PMI tetap memperoleh kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung. Seiring meningkatnya kebutuhan layanan pendidikan, jumlah Sanggar Bimbingan terus berkembang hingga mencapai puluhan titik yang tersebar di Semenanjung Malaysia.

Keberadaan Sanggar Bimbingan tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai wadah pembinaan karakter, penguatan identitas kebangsaan, dan pengembangan potensi peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Sukmawani, Salehah, Sukmawaty, Rachmawati, & Meilani, 2025) yang menjelaskan bahwa Sanggar Bimbingan merupakan satuan pendidikan nonformal yang memberikan layanan pendidikan bagi masyarakat Indonesia di Malaysia serta berfungsi mengembangkan potensi peserta didik melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan kerja sama dengan berbagai pihak. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian (Syarifuddin, 2025) yang menjelaskan bahwa Sanggar Bimbingan dibentuk untuk memperluas akses pendidikan bagi anak-anak migran Indonesia di Malaysia melalui penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Meskipun menjadi solusi penting dalam pemenuhan hak pendidikan, Sanggar Bimbingan dipandang sebagai layanan sementara yang bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan formal, baik di SIKL maupun di Indonesia melalui program repatriasi.

Dalam penyelenggaraannya, layanan pendidikan di Sanggar Bimbingan didukung oleh Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), KBRI Kuala Lumpur, organisasi masyarakat Indonesia, relawan pendidikan, serta mahasiswa yang terlibat melalui program KKN, MBKM, dan pengabdian masyarakat. Pembelajaran dilaksanakan secara fleksibel sesuai kondisi masing-masing sanggar, namun tetap mengacu pada kurikulum pendidikan kesetaraan. Selain menyediakan layanan pembelajaran, SIKL juga memberikan pendampingan akademik melalui pelatihan bagi tenaga pengajar, penyediaan bahan ajar, serta monitoring kegiatan belajar. Melalui kolaborasi berbagai pihak tersebut, Sanggar Bimbingan menjadi salah satu upaya strategis dalam menjamin hak pendidikan anak-anak PMI yang berada di luar negeri.

Peran Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) dalam Menjamin Akses Pendidikan

Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) memiliki peran penting dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan di Sanggar Bimbingan Belajar. Berdasarkan hasil penelitian, SIKL tidak hanya berfungsi sebagai institusi pendidikan formal bagi warga negara Indonesia di Malaysia, tetapi juga menjadi pusat koordinasi dan pembinaan bagi penyelenggaraan pendidikan nonformal melalui Sanggar Bimbingan Belajar. Peran SIKL diwujudkan melalui pendampingan penyelenggaraan

pembelajaran, penyusunan program pendidikan, penguatan administrasi peserta didik, serta fasilitasi berbagai kebutuhan pendidikan di Sanggar Bimbingan. Selain itu, SIKL juga menjadi penghubung antara Sanggar Bimbingan dengan KBRI Kuala Lumpur, organisasi masyarakat Indonesia, dan berbagai lembaga pendidikan yang mendukung keberlangsungan layanan pendidikan bagi anak PMI.

Dalam menjalankan peran tersebut, SIKL memperoleh dukungan dari KBRI Kuala Lumpur melalui Atase Pendidikan dan Kebudayaan (Atdikbud). Berdasarkan hasil wawancara, KBRI berperan dalam menginisiasi pendirian Sanggar Bimbingan, menjalin kerja sama dengan organisasi masyarakat Indonesia di Malaysia, serta memberikan pembinaan dan dukungan terhadap penyelenggaraan pendidikan nonformal. KBRI juga memfasilitasi pelatihan bagi tenaga pengajar, pendampingan pengelolaan sanggar, serta koordinasi dengan berbagai pihak untuk memperluas akses pendidikan bagi anak-anak PMI. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurrahman dan Triwahyuni (2024) yang menyatakan bahwa KBRI Kuala Lumpur merupakan pelopor terbentuknya Sanggar Bimbingan di Malaysia dan terus melakukan berbagai upaya untuk mendukung keberlangsungan layanan pendidikan bagi anak-anak Indonesia yang belum terjangkau pendidikan formal (Nurrahman & Triwahyuni, 2024).

Pembinaan dan Supervisi Akademik dalam Menjaga Kualitas Pembelajaran

Bentuk pembinaan dalam supervisi akademik di Sanggar Bimbingan Belajar (SB) Kuala Lumpur merupakan serangkaian usaha yang dilakukan secara terarah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada pendidikan nonformal. Pembinaan ini tidak hanya fokus kepada pengawasan, tetapi lebih kepada penekanan pada proses pendampingan, penguatan kapasitas, serta perbaikan sistem pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi lapangan. Supervisi akademik merupakan proses bantuan dan dukungan yang diberikan kepada pendidik untuk mengembangkan kemampuan, keterampilan, kreativitas serta profesionalisme dalam melaksanakan pembelajaran. (Addini et al., 2022) oleh karena itu, pelaksanaan pembinaan di SB dilakukan secara berkelanjutan oleh SIKL melalui koordinasi dengan pengelola SB serta didukung oleh berbagai pihak dalam menjaga keberlangsungan dan kualitas pendidikan nonformal bagi anak-anak pekerja migran Indonesia di Malaysia.

Bentuk pembinaan dalam supervisi akademik di SB diawali dari upaya pendampingan terhadap tenaga pendidik yang sebagian besar berasal dari masyarakat dan relawan. Sebagian besar tenaga pengajar di SB tidak memiliki latar belakang pendidikan keguruan, sehingga diperlukan pembinaan secara terus menerus agar proses pembelajaran tetap dapat berjalan dengan baik. Pembinaan tersebut dilakukan melalui pelatihan rutin yang dilaksanakan secara berkala untuk meningkatkan kemampuan mengajar, pemahaman terhadap kurikulum kesetaraan, serta keterampilan dalam mengelola pembelajaran bagi peserta didik usia sekolah. Selain itu, pelatihan juga diberikan sebagai hal untuk membantu tenaga pengajar memahami strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan

peserta didik di lingkungan Pendidikan nonformal. Hal ini sejalan dengan penelitian (Al Faiz & Luthfiyah, 2023) yang menjelaskan bahwa proses pendampingan dan pelatihan dilakukan secara partisipatif melalui pengarahan, pembinaan, serta pelaksanaan program kerja untuk membantu meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan Pendidikan di Sanggar Bimbingan.

Selain itu, bentuk pembinaan juga dilakukan melalui kegiatan monitoring dan pendampingan langsung di lapangan oleh guru bina dari SIKL. Pendampingan ini mencakup pengamatan proses pembelajaran, pengelolaan kelas, serta identifikasi kendala yang dihadapi oleh pengajar selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dari hasil pendampingan tersebut, dilakukan komunikasi, diskusi dan pemberian arahan sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran. Pelaksanaan pembinaan dilakukan secara fleksibel dan menyesuaikan kondisi masing-masing SB karena jadwal, kondisi peserta didik, serta latar belakang pengajar di setiap sanggar berbeda-beda.

Pembinaan supervisi akademik juga diperkuat melalui kegiatan evaluasi dan penguatan administrasi pembelajaran, seperti pendataan peserta didik, kelengkapan dokumen, serta pemantauan perkembangan jumlah siswa di setiap SB. Data tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan tindak lanjut pembinaan yang lebih tepat sasaran. Selain itu, SIKL juga menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, seperti perguruan tinggi dan dinas pendidikan, untuk mendukung peningkatan kompetensi tenaga pengajar melalui pelatihan dan program pendampingan.

Faktor pendukung dan penghambat Layanan Pendidikan di Sanggar Bimbingan Belajar

Pendidikan merupakan hak dasar setiap anak yang harus dipenuhi tanpa memandang status maupun tempat tinggalnya. Namun, anak-anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Malaysia masih menghadapi berbagai hambatan dalam memperoleh layanan pendidikan yang layak, terutama akibat keterbatasan dokumen, akses terhadap sekolah formal, serta minimnya dukungan fasilitas pendidikan (Saputri, Prayitno, Kusumaningtyas, & Syaadah, 2023). Oleh karena itu, penyelenggaraan layanan pendidikan di Sanggar Bimbingan Belajar tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberlangsungan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, faktor-faktor tersebut berasal dari aspek kelembagaan, sumber daya manusia, sarana prasarana, hingga administrasi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberlangsungan layanan pendidikan di Sanggar Bimbingan Belajar Kuala Lumpur. Faktor pendukung utama adalah adanya dukungan dan koordinasi antara Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), KBRI Kuala Lumpur, organisasi masyarakat Indonesia di Malaysia, serta relawan pendidikan yang berkomitmen memperluas akses pendidikan bagi anak-anak PMI. Dukungan tersebut diwujudkan melalui pembinaan akademik, penyediaan pelatihan bagi tenaga pengajar, pendampingan oleh guru bina

dari SIKL, serta keterlibatan mahasiswa melalui program KKN, MBKM, dan pengabdian masyarakat. Selain itu, keberadaan tokoh masyarakat Indonesia dan organisasi kemasyarakatan seperti Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, serta berbagai organisasi diaspora Indonesia turut berperan dalam penyelenggaraan dan pengembangan Sanggar Bimbingan di berbagai wilayah Malaysia.

Di sisi lain, penyelenggaraan layanan pendidikan di Sanggar Bimbingan juga menghadapi berbagai faktor penghambat. Hambatan utama berasal dari keterbatasan dokumen administrasi peserta didik, seperti tidak adanya dokumen kependudukan yang lengkap sehingga menyulitkan proses pendataan dan penerbitan dokumen pendidikan. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, termasuk ketersediaan buku dan fasilitas belajar yang belum memadai, turut memengaruhi kualitas layanan pendidikan. Dari aspek sumber daya manusia, sebagian besar tenaga pengajar berasal dari kalangan masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan namun tidak berlatar belakang pendidikan formal sebagai guru, sehingga memerlukan pendampingan dan pelatihan secara berkelanjutan. Faktor lain yang menjadi tantangan adalah belum adanya legalitas resmi Sanggar Bimbingan dari otoritas setempat di Malaysia serta kondisi pembelajaran yang harus disesuaikan dengan situasi dan ketersediaan waktu tenaga pengajar maupun peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Nasution, 2025) yang menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran di Sanggar Bimbingan Malaysia masih menghadapi berbagai keterbatasan, seperti kurangnya fasilitas belajar, kesulitan peserta didik dalam memahami pembelajaran, serta keterbatasan sumber daya menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas proses pembelajaran di Sanggar Bimbingan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sanggar Bimbingan Belajar Kuala Lumpur memiliki peran strategis dalam memperluas akses pendidikan bagi anak-anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang belum dapat mengakses pendidikan formal di Malaysia. Keberadaan Sanggar Bimbingan dilatarbelakangi oleh ditemukannya banyak anak usia sekolah yang tidak bersekolah akibat keterbatasan dokumen, kendala akses, serta kondisi sosial ekonomi keluarga. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, SIKL bersama KBRI Kuala Lumpur turut membantu organisasi masyarakat Indonesia di Malaysia untuk membentuk wadah pendidikan nonformal yang memungkinkan anak-anak PMI tetap memperoleh layanan pendidikan dasar. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Trisofirin, Mahardani, Cahyono, Shohenuddin, & Wiratmoko, 2023) yang menunjukkan bahwa keberadaan Sanggar Bimbingan di Malaysia memberikan akses pendidikan bagi anak-anak PMI, khususnya yang menghadapi kendala dokumen kewarganegaraan dan keterbatasan akses terhadap pendidikan formal. Sanggar Bimbingan berperan sebagai wadah pendidikan yang membantu anak-anak PMI memperoleh layanan pendidikan sekaligus mendukung perkembangan karakter dan identitas kebangsaan mereka.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa SIKL memiliki peran sentral dalam mendukung keberlangsungan layanan pendidikan di Sanggar Bimbingan. Peran tersebut diwujudkan melalui

penyediaan pelatihan bagi tenaga pengajar, pendampingan akademik, penugasan guru bina, monitoring kegiatan pembelajaran, serta supervisi pengelolaan Sanggar Bimbingan. Meskipun menggunakan kurikulum pendidikan kesetaraan, SIKL tetap berupaya menjaga kualitas pembelajaran agar selaras dengan standar pendidikan di Indonesia. Selain itu, SIKL secara berkala melakukan kunjungan lapangan, pendataan peserta didik, evaluasi program, serta koordinasi dengan pengelola sanggar untuk memastikan layanan pendidikan tetap berjalan sesuai kebutuhan peserta didik.

Namun demikian, penyelenggaraan pendidikan di Sanggar Bimbingan masih menghadapi berbagai tantangan. Dari aspek sarana prasarana, sebagian sanggar masih memiliki keterbatasan fasilitas belajar dan bahan ajar yang memadai. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Saripudin & Adri, 2025) yang menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran di Sanggar Bimbingan. Dari aspek sumber daya manusia, sebagian besar tenaga pengajar berasal dari swadaya masyarakat dan tidak memiliki latar belakang pendidikan keguruan sehingga memerlukan pembinaan dan pelatihan secara berkelanjutan. Selain itu, kendala administrasi peserta didik juga menjadi tantangan utama, terutama terkait kelengkapan dokumen kependudukan yang diperlukan dalam pendataan dan penerbitan ijazah. Di sisi lain, dukungan KBRI Kuala Lumpur, organisasi masyarakat Indonesia, guru relawan, mahasiswa KKN dan MBKM, serta tingginya kepedulian masyarakat terhadap pendidikan anak PMI menjadi faktor penting yang mendukung keberlangsungan layanan pendidikan di Sanggar Bimbingan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan layanan pendidikan di Sanggar Bimbingan Belajar (SB) Kuala Lumpur, Malaysia dilakukan sebagai upaya untuk memenuhi hak pendidikan anak-anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang mengalami keterbatasan akses terhadap pendidikan formal. Sanggar Bimbingan berperan sebagai lembaga pendidikan nonformal yang menyediakan layanan pembelajaran bagi anak-anak PMI agar tetap memperoleh pendidikan dasar meskipun menghadapi kendala administrasi, status kewarganegaraan, maupun kondisi sosial ekonomi. Keberadaan Sanggar Bimbingan didukung oleh Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), KBRI Kuala Lumpur, organisasi masyarakat Indonesia, relawan pendidikan, serta berbagai pihak yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan anak PMI di Malaysia. Dalam penyelenggaraannya, SIKL memiliki peran penting dalam mendukung keberlangsungan layanan pendidikan melalui pembinaan tenaga pengajar, pendampingan akademik, monitoring pembelajaran, penguatan administrasi peserta didik, serta koordinasi dengan berbagai pihak terkait. Dukungan tersebut bertujuan untuk menjaga kualitas pembelajaran agar tetap sesuai dengan standar pendidikan Indonesia meskipun dilaksanakan dalam lingkungan pendidikan nonformal. Selain itu, pembelajaran di Sanggar

Bimbingan dilaksanakan secara fleksibel dengan menyesuaikan kondisi peserta didik dan karakteristik masing-masing sanggar. Pelaksanaan layanan pendidikan di Sanggar Bimbingan Belajar didukung oleh kerja sama antara SIKL, KBRI Kuala Lumpur, organisasi masyarakat Indonesia, relawan pendidikan, mahasiswa KKN dan MBKM, serta partisipasi masyarakat Indonesia di Malaysia. Akan tetapi, penyelenggaraan layanan pendidikan masih menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, keterbatasan tenaga pendidik yang berlatar belakang keguruan, serta kendala administrasi peserta didik terkait kelengkapan dokumen kependudukan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dan kolaborasi yang berkelanjutan dari berbagai pihak agar akses dan kualitas layanan pendidikan bagi anak-anak PMI di Malaysia dapat terus ditingkatkan..

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak Sanggar Bimbingan Belajar Kuala Lumpur, Malaysia serta Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Addini, A. F., Husna, A. F., Damayanti, B. A., Fani, B. I., Nihayati, C. W. N. W., Daniswara, D. A., Rochmawati, R. (2022). Konsep Dasar Supervisi Pendidikan. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 9(2), 179–186. <https://doi.org/10.25157/Wa.V9i2.7639>
- Ahmad, N., Supeno, S., Wahyuni, S., Putra, P. D. A., Nuha, U., Rusdianto, R., ... Amrullah, J. D. R. (2026). Penguatan Literasi Digital Melalui Coding Games Pada Pendidikan Nonformal Anak Pekerja Migran Indonesia. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 10(1), 149–160. <https://doi.org/10.31537/Dedication.V10i1.3064>
- Al Faiz, A. H., & Luthfiyah, L. (2023). Penguatan Karakter Siswa Melalui Pembentukan Organisasi Ikatan Siswa Sanggar Bimbingan Sungai Mulia (Issbsm) Di Sbsmm 5 Gombak Kuala Lumpur Malaysia. *Participatory: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 65–73.
- Effendi, T., & Rahmi, A. (2024). Pemenuhan Hak Pendidikan Bagi Anak Pekerja Migran Indonesia Di Klang Lama, Malaysia. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 13–37. <https://doi.org/10.56114/Maslahah.V5i1.11448>
- Nabila, S., Bong, N. T., Eldestza, N. Z., Ramadhan, M. F. K., Syukur, A., Raihan, A., ... Azizah, S. N. (2025). Penerapan Nilai-Nilai Untuk Meningkatkan Nasionalisme Pada Anak Pekerja Migran Indonesia Di Malaysia. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi Ipteks*, 3(1), 18–25. <https://doi.org/10.59407/Jpki2.V3i1.1697>
- Nailati, I., & Mansyuri, A. (2025). Manajemen Pendidikan Di Sanggar Bimbingan Bagi Anak Migran Indonesia Di Malaysia. *Proceedings Of Annual Islamic Conference For Learning And Management*, 2, 746–759. <https://doi.org/10.15642/Aiclema.2025.2.746-759>

- Nasution, D. K. (2025). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Pembagian Pada Siswa Kelas Iii Di Sanggar Bimbingan Kampung Baru Malaysia. 2025, *Volume 8, Nomor 4*.
- Novia, H. (2023). Dinamika Diplomasi Indonesia Terkait Pemenuhan Akses Pendidikan Anak Pekerja Migran Indonesia Di Sarawak Malaysia. *Jurnal Studi Diplomasi Dan Keamanan*, 15(2), 1–22. <https://doi.org/10.31315/Jsdk.V15i2.8393>
- Nurrahman, D., & Triwahyuni, D. (2024). Upaya Kedutaan Besar Republik Indonesia Kuala Lumpur Dalam Meningkatkan Akses Pendidikan Dasar Anak Pekerja Migran Indonesia Melalui Program Sanggar Bimbingan. *Global Political Studies Journal*, 8(2), 135–151. <https://doi.org/10.34010/Gpsjournal.V8i2.15002>
- Saputri, P. Y., Prayitno, H. J., Kusumaningtyas, D. A., & Syaadah, H. (2023). Menumbuhkembangkan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Lomba Kemerdekaan Pada Siswa Sanggar Bimbingan Ikaba Imaba, Malaysia. *Buletin Kkn Pendidikan*, 46–55. <https://doi.org/10.23917/Buletinkndik.V5i1.11841>
- Saripudin, S., & Adri, H. T. (2025). Analisis Ketersediaan Fasilitas Belajar Di Sanggar Bimbingan Attanzil Malaysia. *Didaktik Global : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 2(3), 293–300.
- Sidik Gunawan, A., & Adri, H. T. (2025). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Di Sanggar Bimbingan Attanzil Malaysia. *Didaktik Global: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 2(2), 185–192.
- Sukmawani, R., Salehah, N. E., Sukmawaty, F., Rachmawati, I., & Meilani, E. H. (2025). Pengabdian Masyarakat Di Sanggar Bimbingan Aisyiyah Malaysia. *Abdimas Galuh*, 7(2), 1129–1135. <https://doi.org/10.25157/Ag.V7i2.18513>
- Syarifuddin, S. (2025). Pemberdayaan Dan Pengembangan Lembaga Terhadap Akses Pendidikan Anak Komunitas Migran: Studi Kasus Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 Kuala Lumpur, Malaysia. *Abdurrauf Journal Of Community Service*, 2(1), 60–74. <https://doi.org/10.70742/Ajcos.V2i1.203>
- Trisofirin, M., Mahardani, A. J., Cahyono, H., Shohenuddin, & Wiratmoko, B. R. (2023). Pandangan Nasionalisme Dari Anak Pekerja Migran Indonesia Non Dokumen Di Sanggar Bimbingan Sentul Malaysia. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 11(1), 64–70. <https://doi.org/10.23887/Jjpgsd.V11i1.58148>
- Untari Narulita Madyar Dewi. (2018). *Permasalahan Dan Solusi Hak Pendidikan Anak Pekerja Migran Indonesia Studi Kasus Di Negeri Johor Dan Negeri Pahang, Malaysia* (S2, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta). Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Retrieved From <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/22327>
- Widiawati, S., Januar Mahardhani, A., Cahyono, H., Sulton, S., & Fauzi Nasution, I. (2023). Tata Kelola Kolaboratif Dalam Pemenuhan Hak Pendidikan Anak Pekerja Migran Non-Dokumen Di Malaysia. *Collaborative Governance In Fulfilling The Rightto Education For Children Of Non-Document Migrant Workers In Malaysia*, 8(2), 225–235.
- Wulan, T. R., Muslihudin, Wijayanti, S., & Santoso, J. (2023). Model Perlindungan Anak-Anak Pekerja Migran Di Malaysia. *Prosiding Konferensi Nasional Sosiologi (Pkns)*, 1(1), 472–476.